

Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia

Ega Ewaldo

Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013; 2) pengaruh harga ekspor, nilai tukar dan produksi terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013. Analisis digunakan secara deskriptif serta alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Rata-rata perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama periode Tahun 2000 – 2013 adalah sebesar 30,81 persen pertahunnya; 2) Secara simultan, harga ekspor, kurs dan produksi minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspornya. Meskipun demikian, secara parsial kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Keywords: Minyak sawit mentah, nilai ekspor, harga ekspor, nilai tukar

PENDAHULUAN

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dan jasa dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain melalui prosedur dan tata cara yang ditetapkan pemerintah. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah impor.

Pengutamaan Ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Salah satu sektor penyumbang ekspor terbesar Indonesia berasal dari sektor pertanian subsektor perkebunan yaitu minyak kelapa sawit. Industri minyak kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis sektor pertanian (*agro-based industry*) yang banyak berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Hasilnya biasa digunakan sebagai bahan dasar industri lainnya seperti industri makanan, industri kosmetika, dan industri sabun. Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat, karena terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat. Perkebunan industri minyak kelapa sawit menyerap lebih dari 4,5 juta petani dan tenaga kerja serta menyumbang sekitar 4,5 persen dari total nilai ekspor nasional (Suharto, 2007). Hal ini telah menjadikan Indonesia sebagai negara pengeksport *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia. Tentu saja pencapaian ini berkat dukungan ketersediaan lahan, tenaga kerja yang murah, dan

pertumbuhan permintaan dunia atas pasokan CPO, terutama untuk memenuhi bahan baku energi alternatif (*biodiesel*).

Industri/perkebunan minyak kelapa sawit sebagai salah satu sektor unggulan Indonesia memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap ekspor nonmigas nasional dan setiap tahun cenderung terus mengalami peningkatan (Tryfino, 2006). Ekspor CPO Indonesia setiap tahunnya juga menunjukkan tren meningkat dengan rata-rata peningkatan adalah 12,97 persen (Tryfino, 2006). Walaupun pemerintah menerapkan tarif pungutan ekspor/pajak ekspor (PE) dan pengenaan kuota untuk komoditas minyak kelapa sawit mentah untuk mendorong industri hilir, namun sejauh ini sawit tetap menjadi primadona di industri perkebunan, disamping isu kartel yang dihembuskan beberapa negara, rencana pembatasan lahan untuk *holding company*, kenaikan harga patokan ekspor (HPE) hingga soal pabrik pengolahan tanpa kebun.

Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak yang murah, mudah diproduksi dan sangat stabil ini digunakan untuk berbagai variasi makanan, kosmetik, produk kebersihan, dan juga bisa digunakan sebagai sumber biofuel atau biodiesel. Kebanyakan minyak kelapa sawit diproduksi di Asia, Afrika dan Amerika Selatan karena pohon sawit membutuhkan suhu hangat, sinar matahari, dan curah hujan tinggi untuk memaksimalkan produksinya. Efek samping yang negatif dari produksi minyak sawit, selain dampaknya kepada kesehatan manusia karena mengandung kadar lemak yang tinggi adalah fakta bahwa bisnis minyak kelapa sawit menjadi sebab kunci dari penggundulan hutan di negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia. Indonesia adalah penghasil gas emisi rumah kaca terbesar setelah Cina dan Amerika Serikat.

Produksi minyak kelapa sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia.

Dalam jangka panjang, permintaan dunia akan minyak sawit menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi dunia yang bertumbuh dan karenanya meningkatkan konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak kelapa sawit.

Tabel 1. Ekspektasi produksi minyak kelapa sawit 2014

No.	Negara	Produksi (metric ton)
1.	Indonesia	33,500,000
2.	Malaysia	20,350,000
3.	Thailand	2,250,000
4.	Kolombia	1,025,000
5.	Nigeria	930,000

Sumber: United States Department of Agriculture

Hanya beberapa industri di Indonesia yang menunjukkan perkembangan secepat industri minyak kelapa sawit dalam 15 tahun terakhir. Pertumbuhan ini tampak dalam jumlah produksi dan ekspor dari Indonesia dan juga pertumbuhan luas area perkebunan kelapa sawit. Didorong oleh permintaan global yang terus meningkat dan untung yang juga naik, budidaya kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun para pengusaha besar di Indonesia (dengan imbas negatif pada lingkungan hidup dan penurunan jumlah produksi hasil-hasil pertanian lain karena banyak petani beralih ke budidaya kelapa sawit).

Sebagian besar produksi minyak kelapa sawit Indonesia diekspor (lihat di tabel di bawah). Negara-negara tujuan ekspor yang paling penting adalah Republik Rakyat Tionghoa, India, Malaysia, Singapura, dan Belanda.

Tabel 2. Produksi dan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia:

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Produksi	16,8	19,2	19,4	21,8	23,5	26,5	27,0	31,0
Ekspor (juta ton metric)	n.a	14,2	15,5	15,6	16,5	18,1	21,2	20,0
Ekspor (USD milyar)	n.a	15,6	10,0	16,4	20,2	21,6	19,0	18,4

Sumber: Food and Agriculture Organization of the United Nations, Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) and Indonesian Ministry of Agriculture

Industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia. Ekspor minyak kelapa sawit adalah penghasil devisa yang penting dan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia. Hampir 70% perkebunan kelapa sawit terletak di Sumatra, tempat industri ini dimulai sejak masa kolonial Belanda. Sebagian besar dari sisanya - sekitar 30% - berada di pulau Kalimantan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013; 2) pengaruh harga ekspor, nilai tukar dan produksi terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013.

METODE

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series (runtun waktu) dari tahun 2000-2013 berupa: nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, harga ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika dan volume produksi minyak kelapa sawit Indonesia

Adapun sumber data diperoleh berasal dari berbagai instansi-instansi dan sumber lain yang berkaitan, diantaranya: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Pertanian

Analisis data

Metode Deskriptif digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis dan faktual mengenai gambaran perkembangan dari setiap variabel di dalam penelitian yaitu harga ekspor, nilai tukar dan volume produksi minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Selanjutnya analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh harga ekspor, nilai tukar dan volume produksi terhadap total nilai ekspor minyak kelapa sawit dengan persamaan sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3$$

Dimana :

Y = Total nilai Ekspor minyak kelapa sawit

X₁ = Harga Ekspor minyak kelapa sawit

X₂ = Nilai Tukar

X₃ = Volume Produksi minyak kelapa sawit Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia

Tabel 3 memberikan perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia selama periode Tahun 2001 – 2013. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari tahun 2000 ke tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 0.24% dari U\$1.078.300 pada tahun 2000 menjadi U\$1.080.900 pada tahun 2001. Perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit terus meningkat, masing-masing sebesar 93.76% pada tahun 2002, pada tahun 2003 meningkat 17.20%, pada tahun 2004 meningkat 40.22%, pada tahun 2005 meningkat 9.14%, pada tahun 2006 meningkat 28.26%, tahun 2007 meningkat 63.32%, tahun 2008 meningkat 57.28%. Setelah itu perkembangan nilai ekspor Minyak Kelapa Sawit mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar -16.23%, kemudian meningkat kembali pada tahun 2010 dan 2011 masing-masing sebesar 28.16% dan 1.98%. Pada tahun 2013 perkembangan nilai ekspor Minyak Kelapa Sawit berakhir dengan penurunan sebesar -10.02%.

Tabel 3. Perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia

Tahun	Nilai Ekspor CPO (US\$)	Perkembangan (%)
2000	1.078.300	-
2001	1.080.900	0.24
2002	2.094.400	93.76
2003	2.454.600	17.20
2004	3.441.800	40.22
2005	3.756.300	9.14
2006	4.817.800	28.26
2007	7.868.600	63.32
2008	12.375.600	57.28
2009	10.367.600	-16.23
2010	13.469.000	29.91
2011	17.261.200	28.16
2012	17.602.200	1.98
2013	15.838.900	-10.02
Rata-rata		30.81

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pengaruh harga, nilai tukar dan produksi terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia

Estimasi model pengaruh harga, nilai tukar dan produksi terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia diberikan pada Tabel 4. Dari hasil estimasi didapatkan nilai F-hitung sebesar 149,04 dengan probabilitas 0.0000. Dapat disimpulkan bahwa harga ekspor minyak kelapa sawit, nilai tukar dan produksi minyak kelapa sawit Indonesia secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap volume impor gandum Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,978125 artinya kontribusi harga ekspor, nilai tukar, dan produksi minyak kelapa sawit terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 97 persen. Sementara sisanya 3 persen di pengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil estimasi regresi

Dependent Variable: Log Y Method: Least Squares Sample: 2000 2013 Included observations: 14				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Log X1	0.640336	0.263207	2.432822	0.0353
Log X2	-0.728916	0.528927	-1.378103	0.1982
Log X3	1.629744	0.272392	5.983087	0.0001
C	-13.24708	4.565172	-2.901771	0.0158
R-squared	0.978125	Mean dependent var		15.52446
Adjusted R-squared	0.971563	S.D. dependent var		1.000572
S.E. of regression	0.168730	Akaike info criterion		-0.486076
Sum squared resid	0.284699	Schwarz criterion		-0.303488
Log likelihood	7.402529	Hannan-Quinn criter.		-0.502977
F-statistic	149.0486	Durbin-Watson stat		1.521581
Prob(F-statistic)	0.000000			

Selanjutnya interpretasi terhadap masing-masing variabel dalam persamaan diberikan sebagai berikut:

1. *Variabel X1 (Harga Ekspor Minyak Kelapa Sawit)*

T-hitung sebesar 2,432822 dengan probabilita 0,0353 ($< \alpha=0,05$) menunjukkan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Dengan koefisien regresi sebesar 0,64, menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap tetap, maka peningkatan harga ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 1 persen menyebabkan peningkatan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 0,64 persen.

2. *Variabel X2 (Nilai Tukar)*

T-hitung sebesar -1,378103 dengan probabilita 0,1982 ($> \alpha=0,1$) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

3. *Variabel X3 (Produksi Minyak Kelapa Sawit)*

T-hitung sebesar 5,983087 dengan probabilita 0,0001 ($< \alpha=0,01$) menunjukkan bahwa produksi minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Dengan koefisien regresi sebesar 1,62, menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap tetap, maka peningkatan produksi minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 1,62 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama periode Tahun 2000 – 2013 adalah sebesar 30,81 persen pertahunnya.
2. Secara simultan, harga ekspor, kurs dan produksi minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspornya. Meskipun demikian, secara parsial kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Saran

Pemerintah melalui berbagai kebijakannya hendaknya dapat menjaga kestabilan harga serta berupaya selalu meningkatkan kualitas serta kuantitas ekspor minyak kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sinta Dwi. 2010. *Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya selama periode 1998-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UNJA
- Amir. 2004. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. PPM. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Ekspor-Import*
- Bank Indonesia. *Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ Dollar*. Beberapa Edisi
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta
- Anonim. 2009. <http://cafe-ekonomi.blogspot.com/2009/05/makalah-ekspor-import-indonesia.html>
- Anonim. 2013. <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166>
- Kementerian Pertanian. Jakarta. www.pertanian.go.id
- Norzeha, Asep. 2013. *Analisis Ekspor Industri Kayu Olahan di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UNJA
- Nurjanah, R. 2011. Dampak penghapusan subsidi ekspor pertanian oleh negara maju terhadap keragaman perekonomian negara berkembang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*; 1(3)
- Rosita,R; Haryadi,H; Amril,A. (2014). Determinan ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*; 1(4).
- Samuelson, Paul D dan Nordhaus, William D. 1992. *Ekonomi. Edisi 12*. Diterjemahkan oleh : Khalid, AQ. Erlangga : Jakarta.
- Rosita Ratih, Haryadi, Amril. 2014. “Determinan Ekspor CPO Indonesia”. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 1, No. 4. Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Tan, Syamsurijal. 1990. *Essensi Ekonomi Internasional*. Jakarta : Ghallia Indonesia
- Tan, Syamsurijal. 2013. *Ekonomi Internasional*. Jambi : Citra Prathama
- Tan, Syamsurijal. 2014. *Perdagangan Internasional (Teori Dan Beberapa Aplikasinya)*. CV. Bukit Mas. Jambi